



PENERAPAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) BERBASIS ASESMEN DIAGNOSTIK UNTUK MENINGKATKAN KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP) DI SEKOLAH DASAR

Durrotun Nihayah¹, Feri Tirtoni^{2*}

^{1,2*} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email: feri.tirtoni@umsida.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4576>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Teaching at The Right Level (TaRL) berbasis asesmen diagnostik serta dampaknya terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran dikelas III sekolah dasar. Permasalahan penelitian didasari oleh perbedaan kemampuan awal siswa yang menyebabkan ketimpangan pemahaman materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Gempol 1. Data diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi pembelajaran, angket, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen diagnostik membantu guru memetakan kemampuan siswa dan menerapkan pembelajaran berbasis kelompok kemampuan. Penerapan TaRL berdampak positif terhadap pemahaman, keaktifan, motivasi belajar siswa, serta mendukung ketercapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Meskipun dalam pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu, perbedaan tingkat kemampuan awal siswa, dan adaptasi guru terhadap pembelajaran berbasis level, dukungan sekolah serta kolaborasi antarguru membuat TaRL tetap dapat diterapkan secara konsisten. Penerapan TaRL memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, partisipasi aktif siswa, serta motivasi belajar, sekaligus mendukung pencapaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Kata Kunci: Teaching At The Right Level, Asesmen Diagnostic, Pembelajaran Berdiferensiasi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Dalam praktik pembelajaran di sekolah, proses belajar mengajar dituntut berlangsung secara efektif agar potensi, kemandirian, dan kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal. Namun, realitas di kelas menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan awal yang beragam. Perbedaan ini kerap menimbulkan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan secara seragam, sehingga berpotensi menimbulkan kesenjangan capaian belajar antarsiswa apabila tidak ditangani secara tepat.

Kondisi tersebut menuntut peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang strategi pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan kemampuan awal peserta didik. Pembelajaran dan asesmen yang disamaratakan sering kali membuat sebagian siswa belum siap menerima materi, sementara siswa lainnya tidak memperoleh tantangan yang sesuai. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran berdasarkan hasil asesmen awal agar materi dan aktivitas belajar benar-benar selaras dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah Teaching at the Right Level (TaRL). Pendekatan ini memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi, metode, serta aktivitas pembelajaran dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik. Dengan penyesuaian tersebut, pembelajaran diharapkan berlangsung lebih adil, efektif, serta mampu mengurangi kesenjangan pemahaman di dalam kelas.

Penerapan TaRL menuntut pelaksanaan asesmen diagnostik sebagai langkah awal untuk



memetakan kemampuan dan kebutuhan belajar peserta didik. Namun, pada tingkat sekolah dasar, pelaksanaan asesmen diagnostik masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penyusunan instrumen yang sesuai. Meskipun guru telah mengikuti pelatihan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, dalam praktiknya masih ditemukan hambatan yang menyebabkan hasil asesmen belum dimanfaatkan secara optimal dalam perencanaan pembelajaran. Asesmen diagnostik, baik kognitif maupun nonkognitif, berperan untuk mengidentifikasi kemampuan awal, kebutuhan belajar, serta karakteristik peserta didik secara lebih menyeluruh. Hasil asesmen ini menjadi dasar dalam menyesuaikan strategi pembelajaran, menentukan bentuk pendampingan, serta mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan penguatan.

Keberhasilan pembelajaran diukur melalui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dan satuan pendidikan. Dalam hal ini, Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) digunakan sebagai acuan dalam menilai keberhasilan peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan berdasarkan capaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran di kelas dan difokuskan pada ketercapaian KKTP yang telah ditetapkan.

Permasalahan rendahnya hasil belajar terlihat pada pembelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri Pati Wetan 01. Berdasarkan penelitian Nisak et al. (2024), hasil Sumatif Akhir Semester menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP yang ditetapkan, yaitu nilai minimal 70. Dari 31 siswa, hanya 6 siswa (19%) yang mencapai kriteria, sedangkan 25 siswa (81%) belum memenuhi standar yang ditentukan. Rendahnya capaian tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan penggunaan media pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS belum sepenuhnya mengakomodasi perbedaan kemampuan awal peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada penerapan model Teaching at the Right Level (TaRL) berbasis asesmen diagnostik dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penerapan TaRL berbasis asesmen diagnostik dapat membantu guru menyesuaikan materi, metode, dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan awal siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman konsep siswa hingga mencapai standar Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam proses penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) berbasis asesmen diagnostik dalam upaya meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) di sekolah dasar. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengamati secara langsung praktik pembelajaran di kelas, interaksi antara guru dan peserta didik, serta menangkap pandangan subjek penelitian sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu konteks dan satu peristiwa spesifik, yaitu penerapan TaRL di SD Muhammadiyah Gempol 1, sehingga proses pelaksanaan dapat dikaji secara utuh dan mendalam.

Lokasi penelitian adalah SD Muhammadiyah Gempol 1. Sekolah ini dipilih karena telah menerapkan asesmen diagnostik sebagai dasar dalam pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pengumpulan data dilakukan selama kurang lebih satu hingga dua bulan, disesuaikan dengan kalender akademik sekolah. Penyesuaian waktu ini bertujuan agar kegiatan penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran serta memungkinkan peneliti melakukan pengamatan secara berulang untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh.

Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) berbasis asesmen diagnostik yang meliputi pelaksanaan asesmen awal, analisis hasil asesmen, penyusunan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, serta implementasi pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian juga menelaah dampak penerapan TaRL terhadap hasil belajar siswa, respons siswa selama



pembelajaran, serta kendala yang dihadapi guru beserta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik pembelajaran, tetapi juga melihat sejauh mana penerapan TaRL berkontribusi terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran.

Subjek penelitian melibatkan guru dan peserta didik yang terlibat langsung dalam penerapan TaRL. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling. Subjek guru terdiri atas satu hingga dua orang guru kelas yang telah memahami konsep TaRL dan memiliki pengalaman dalam menerapkannya. Subjek peserta didik berasal dari satu kelas yang menjadi sasaran penerapan TaRL dengan jumlah sekitar 20–30 siswa. Pemilihan peserta didik mempertimbangkan variasi kemampuan akademik agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi kelas secara lebih menyeluruh.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan guru dan siswa, observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta angket untuk mengetahui pandangan guru dan siswa sebelum dan sesudah penerapan TaRL. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil asesmen diagnostik, nilai hasil belajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto atau video yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang memuat topik-topik utama, seperti pemahaman guru tentang TaRL, langkah-langkah penerapannya, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan asesmen diagnostik, serta dampak pembelajaran terhadap siswa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas, termasuk strategi guru dalam mengelompokkan siswa dan tingkat keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Angket digunakan untuk memperoleh gambaran persepsi siswa dan guru terhadap pembelajaran berbasis TaRL, sedangkan studi dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi serta memperkuat data hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif dan tabel sederhana untuk memudahkan peneliti melihat pola dan keterkaitan antar-temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen sekolah. Selain itu, keabsahan data juga mengacu pada kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas diperkuat melalui triangulasi, pengecekan ulang hasil wawancara kepada informan (member check), serta diskusi dengan rekan sejawat. Transferabilitas dijaga dengan memberikan deskripsi konteks penelitian secara rinci. Dependabilitas dilakukan melalui pencatatan proses penelitian secara sistematis, sedangkan konfirmabilitas dijaga dengan memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar bersumber dari data lapangan, bukan dari asumsi peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pemetaan Kemampuan Awal melalui Asesmen Diagnostik

Hasil asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik di kelas III SD Muhammadiyah Gempol 1 berada pada tingkat yang beragam. Melalui tes tertulis sederhana, tanya jawab, pengamatan selama kegiatan belajar, serta telaah terhadap hasil tugas, guru memperoleh gambaran awal mengenai penguasaan konsep dasar IPAS oleh siswa.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori kemampuan, yaitu mahir, sedang, dan kurang. Siswa pada kelompok kurang umumnya masih mengalami kesulitan memahami konsep dasar dan memerlukan bantuan ketika diminta menjelaskan kembali materi. Kelompok sedang telah memahami pokok bahasan utama, namun masih memerlukan penguatan pada



penerapan konsep. Sementara itu, siswa pada kelompok mahir relatif lebih cepat memahami materi dan mampu mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

Pengelompokan ini tidak bersifat tetap. Selama beberapa kali pertemuan, guru mencatat adanya perubahan pada sebagian siswa, terutama pada kelompok kurang yang mulai menunjukkan peningkatan pemahaman setelah memperoleh pendampingan secara lebih intensif.

Hasil Pemetaan Asesmen Diagnostik Siswa Kelas III

Kategori kemampuan	Jumlah siswa
Mahir	6 siswa
Sedang	6 siswa
Kurang	6 siswa
Jumlah	18 siswa

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru merasa asesmen diagnostik membantu memahami posisi kemampuan awal setiap siswa. Melalui asesmen awal, guru memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai perbedaan tingkat kemampuan siswa di dalam kelas. Pemahaman tersebut mendorong guru untuk tidak menyamakan perlakuan pembelajaran bagi seluruh siswa, melainkan menyesuaikan strategi, metode, dan tingkat kesulitan materi dengan kemampuan masing-masing kelompok siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

2. Perubahan Keaktifan dan Sikap Belajar Siswa

Penerapan pembelajaran berbasis TaRL membawa perubahan pada keaktifan dan sikap belajar siswa di kelas. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai lebih berani menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan, terutama ketika kegiatan belajar dilakukan dalam kelompok kecil sesuai tingkat kemampuan.

Pada kelompok kemampuan kurang, siswa tampak lebih percaya diri ketika mengerjakan tugas karena materi disajikan secara bertahap dan menggunakan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, siswa pada kelompok sedang dan mahir menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi, serta lebih aktif membantu teman yang mengalami kesulitan. Kondisi ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang bersifat klasikal.

3. Praktik Penerapan TaRL di Kelas

Penerapan TaRL di kelas dilakukan melalui pengelompokan siswa berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Setiap kelompok mendapatkan perlakuan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya.

Pada kelompok kemampuan kurang, guru memberikan pendampingan lebih sering, menyampaikan materi dengan bahasa yang sederhana, serta melakukan pengulangan konsep hingga siswa benar-benar memahami materi. Guru juga memberikan contoh-contoh konkret untuk membantu siswa mengaitkan konsep dengan pengalaman sehari-hari.

Pada kelompok kemampuan sedang, kegiatan belajar difokuskan pada diskusi kelompok dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Guru memberikan penguatan terhadap konsep yang belum sepenuhnya dipahami serta mengarahkan siswa untuk saling membantu.

Sementara itu, pada kelompok kemampuan mahir, guru memberikan tugas dengan tingkat kesulitan lebih tinggi dan mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis. Siswa dalam kelompok ini juga dilibatkan sebagai tutor sebaya yang membantu teman-temannya ketika mengalami kesulitan.

4. Perkembangan Pemahaman Siswa terhadap Tujuan Pembelajaran

Pemantauan ketercapaian tujuan pembelajaran dilakukan melalui penilaian formatif, pengamatan selama proses pembelajaran, serta evaluasi hasil tugas siswa. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pada sebagian besar siswa setelah penerapan TaRL.

Siswa pada kelompok kurang mulai mampu mengikuti alur pembelajaran dengan lebih baik, sedangkan siswa pada kelompok sedang dan mahir menunjukkan peningkatan dalam kemampuan menerapkan konsep. Meskipun perkembangan tiap siswa berlangsung dengan kecepatan yang berbeda, capaian belajar secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat dan semakin



mendekati kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

5. Kendala Pelaksanaan dan Upaya Mengatasinya

Dalam pelaksanaannya, guru menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa yang cukup banyak, serta kebutuhan untuk menyiapkan perangkat ajar yang berbeda bagi setiap kelompok kemampuan. Proses asesmen diagnostik juga memerlukan waktu tambahan sehingga menambah beban kerja guru.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan koordinasi dengan guru lain dalam menyusun perangkat ajar, memanfaatkan bahan ajar yang tersedia, serta mengatur waktu pembelajaran secara lebih efektif. Dukungan pihak sekolah turut membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis TaRL, terutama dalam penyediaan sarana dan ruang diskusi antar guru.

Secara keseluruhan, guru menilai bahwa penerapan TaRL berbasis asesmen diagnostik membantu memahami kebutuhan belajar siswa secara lebih mendalam dan membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih terarah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan *Teaching at the Right Level* (TaRL) berbasis asesmen diagnostik di kelas III sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran telah diarahkan pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa secara lebih tepat dan berkeadilan. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman guru terhadap konsep TaRL dan asesmen diagnostik menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Guru memandang perbedaan kemampuan siswa sebagai kondisi nyata di kelas yang perlu direspons melalui perancangan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, bukan diabaikan dengan pendekatan yang seragam.

Pemanfaatan asesmen diagnostik sebagai tahap awal pembelajaran menunjukkan adanya pergeseran pendekatan dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Asesmen diagnostik tidak lagi dipahami semata sebagai alat untuk menilai hasil belajar, melainkan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelajaran, mulai dari pengelompokan siswa, pemilihan strategi dan metode, hingga penentuan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, asesmen menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan dan saling terkait dengan perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan asesmen diagnostik melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis sederhana, tanya jawab, observasi, serta analisis hasil tugas, memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan dan karakteristik belajar siswa. Informasi tersebut memungkinkan guru mengidentifikasi kebutuhan belajar secara lebih spesifik, termasuk siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Pengelompokan siswa ke dalam kategori mahir, sedang, dan kurang dilakukan secara pedagogis dan bersifat fleksibel. Pengelompokan ini tidak dimaksudkan untuk memberi label, melainkan sebagai strategi untuk memudahkan pemberian layanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Implementasi TaRL melalui pembelajaran berbasis kelompok kemampuan menunjukkan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan inklusif. Pemberian perlakuan pembelajaran yang berbeda pada setiap kelompok membantu siswa belajar pada tingkat kesulitan yang sesuai, sehingga kesenjangan pemahaman dapat dikurangi. Siswa yang memerlukan pendampingan memperoleh dukungan belajar yang lebih intensif, sementara siswa dengan kemampuan lebih tinggi tetap mendapatkan tantangan untuk mengembangkan potensinya. Pola ini menunjukkan bahwa TaRL mampu mengakomodasi keragaman kemampuan siswa tanpa menghambat perkembangan belajar siswa lain.

Penentuan dan pemantauan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang mempertimbangkan hasil asesmen diagnostik menjadikan tujuan pembelajaran lebih realistis dan kontekstual. Guru tidak hanya menetapkan target capaian, tetapi juga menyesuaikannya dengan kemampuan awal dan perkembangan belajar siswa. Pemantauan ketercapaian tujuan pembelajaran melalui asesmen formatif dan observasi proses belajar memungkinkan guru melakukan penyesuaian strategi secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akhir, tetapi juga pada proses belajar yang dialami siswa.



Dampak penerapan TaRL berbasis asesmen diagnostik tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman siswa, tetapi juga pada aspek motivasi, keaktifan, dan rasa percaya diri. Siswa menunjukkan kenyamanan yang lebih baik dalam mengikuti pembelajaran karena tugas dan aktivitas disesuaikan dengan kemampuan mereka. Dampak positif ini terutama dirasakan oleh siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan belajar, karena mereka merasa lebih diperhatikan dan tidak lagi tertinggal dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa TaRL memberikan kontribusi positif tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial siswa.

Meskipun demikian, penerapan TaRL di kelas masih menghadapi kendala, terutama terkait pengelolaan waktu, perbedaan kemampuan siswa yang sangat beragam, serta kebutuhan akan perangkat ajar yang bervariasi. Guru memerlukan waktu lebih dalam melakukan asesmen diagnostik dan menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan masing-masing kelompok kemampuan. Namun, dukungan dari pihak sekolah, kerja sama antar guru, serta ketersediaan perangkat ajar yang relevan membantu mengurangi kendala tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan pemantauan yang dilakukan secara berkelanjutan, TaRL dapat diterapkan secara efektif di sekolah dasar dan berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

4. SIMPULAN

Penerapan *Teaching at The Right Level* (TaRL) berbasis asesmen diagnostik di kelas III sekolah dasar dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Asesmen diagnostik membantu guru memetakan kemampuan awal siswa dan merancang pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Implementasi TaRL melalui pembelajaran berbasis kelompok kemampuan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan inklusif.

Penerapan TaRL memberikan dampak positif terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran, peningkatan pemahaman materi, keaktifan, serta motivasi belajar siswa, khususnya bagi siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, dukungan sekolah dan kolaborasi antar guru menjadikan TaRL berpotensi sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan di sekolah dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Eko Wahyu Saputro, Ani Rakhmawati, and Reni Sunarso, "Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta," *Blaz. J. Bhs. dan Sastra dalam Pendidik. Linguist. dan Pengembangan*, vol. 2, no. 1, pp. 179–192, 2024, doi: 10.59841/blaze.v2i1.920.
- N. M. Hadiawati, A. N. Prafitasari, and I. Priantari, "Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka," *J. Teknol. Pendidik.*, vol. 1, no. 4, p. 8, 2024, doi: 10.47134/jtp.v1i4.95.
- L. Juliska, Yantoro, and Silvina Noviyanti³, "ANALISIS IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TaRL) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR," vol. 10, 2025.
- I. M. G. Khalishatun Zahra¹, Arfan Diansyah², "Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik," *Concept Commun.*, vol. null, no. 23, pp. 301–316, 2019, doi: 10.15797/concom.2019..23.009.
- D. Murdiyanto, "Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *EUNOIA (Jurnal Pendidik. Bhs. Indones.)*, vol. 3, no. 1, pp. 2023–177, 2023, [Online]. Available: <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- A. ' Isyah Arroobi'atu Rizqiyah, A. A. Nugroho, and S. Salimah, "Analisis Pendekatan Tarl (Teaching at The Right Level) melalui Model Pembelajaran Problem-Based Learning Pada Pelajaran Matematika Kelas I," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 9, no. 1, pp. 1652–1659, 2025.
- A. Azhari and A. Yuliana, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL)," *PTK J. Tindakan Kelas*, vol. 5, no. 2, pp. 373–383, 2025, doi:



- 10.53624/ptk.v5i2.559.
- A. W. P. Putri, "Efektivitas Pendekatan Teaching At The Right Level Dalam Mengatasi Kesenjangan Pembelajaran Pada Peserta Didik," *J. Inov. Refleks. Profesi Guru*, vol. 1, no. 2, p. 52, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.30872/jirpg.v1i2.4551>
- I. S. Nia, I. Rizqiana, I. S. Pertiwi, I. Husna, I. Arisky, and J. R. Wadu, "Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Menggunakan Metode Diferensiasi Sebagai Bentuk Pembelajaran yang Berpihak Kepada Peserta Didik di SDN 1 Kasturi Tahun Ajaran 2024/2025," *J-KIP (Jurnal Kegur. dan Ilmu Pendidikan)*, vol. 6, no. 1, pp. 207–213, 2025, doi: 10.25157/j-kip.v6i1.16927.
- A. Nyata, J. P. Sosial, and K. Vol, "Available online at : <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/AksiNyata>," vol. 1, no. 3, 2024.
- Dwi Suprpti and Ahmad Rosyid Ridho, "Asesmen Diagnostik Sebagai Penilaian Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di MIN 2 Boyolali," *Katalis Pendidik. J. Ilmu Pendidik. dan Mat.*, vol. 1, no. 2, pp. 253–263, 2024, doi: 10.62383/katalis.v1i2.447.
- E. Nainggolan, G. Kusumo, and Sekti Hari Purnami, "Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi TaRL terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelas IV SD Negeri Plaosan 1," *AR-RIYAH J. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 193–214, 2024, doi: 10.29240/jpd.v8i2.11038.
- Ulfa Laelatul Fitriah, Radeni Sukma Indra Dewi, and Ratna Ekawati, "Menyelami Kesiapan Guru Kelas Dasar dalam Adopsi Asesmen Diagnostik di Kurikulum Merdeka," *DIAJAR J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 94–101, 2025, doi: 10.54259/diajar.v4i1.3527.
- W. Antika, B. Sasomo, and A. D. Rahmawati, "Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine," *Pedagogy*, vol. 8, no. 1, p. 253, 2023.
- J. Juhairiah, "Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Melalui Workshop Intern Sekolah Di SDN Karang Bayat 01 Sumber Baru," *J. Simki Postgrad.*, vol. 2, no. 3, pp. 190–200, 2023, doi: 10.29407/jspg.v2i3.397.
- I. Amri, R. Hartono, and F. Fadriati, "Strategi Guru PAI dalam Mewujudkan KKTP pada Pembelajaran di SMPN," *J. Penelit. Ilmu Pendidik. Indones.*, vol. 4, no. 2, pp. 995–1001, 2025.
- D. P. Adi, "Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar," *J. Ekon. dan Pendidik.*, vol. 19, no. 2, pp. 151–157, 2024, doi: 10.21831/jep.v19i2.52350.
- R. Dani, Syawaluddin, Deslita, T. Ilahi, I. Femil, and R. Putra, "Peningkatan Hasil Belajar Pai Menggunakan Model PBL di Kelas VB UPTD SDN 01," *J. Pendidik. Tuntas*, vol. 2, no. 3, pp. 310–315, 2024.
- R. D. Titin Ilahi1, Syawaluddin 2, Deslita 3, Indra Femil 4, Riko Putra 5, "Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV UPTD SDN 01 Sitanang Dengan Metode Pemberian Tugas".
- D. Indartiningsih, N. Mariana, and H. Subrata, "Perspektif Global Dalam Implementasi Teaching At The Right Level(TaRL) Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 4, pp. 1984–1994, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i4.7547.
- H. Nisak, S. Masfiah, and F. S. Hilyana, "Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media VINTAMI," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 9, no. 3, pp. 1758–1767, 2024, doi: 10.29303/jipp.v9i3.2545.
- P. D. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*, vol. 3, no. 1. 2015. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005%0Ahttp://dx.doi.org/10.10>